YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6978

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PAI BERBASIS NILAI KARAKTER BANGSA "RELIGIUS" PADA MATERI MENGUATKAN IMAN DI SMA PGRI 2 JOMBANG

The Development of Islamic Education Teaching Modules Based on the National Character Value of "Religiosity" in the Material on Strengthening Faith at SMA PGRI 2 Jombang

Sofiah Anggraini, Machnunah Ani Zulfah, Muhammad Fodhil
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
shafaputri968@gmail.com; machnunah313@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 23, 2025	Jul 16, 2025	Jul 28, 2025	Aug 2, 2025

Abstract

This study is motivated by the low level of student understanding regarding religious character values in Islamic Religious Education (PAI), despite the implementation of the *Kurikulum Merdeka*. The objective of the research is to examine the planning and assess the effectiveness of a PAI teaching module integrated with national religious character values for Phase F at SMA PGRI 2 Jombang. The study employs a Research and Development (R&D) method using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). The define stage includes needs analysis, learner characteristics, and content analysis; the design stage involves formulating learning objectives, developing assessment instruments, and designing the module format; while the develop stage includes expert validation and field trials. Validation results show that the module is valid, with scores of 78% from practitioner experts, 89% from content experts, and 100% from module reviewers. Small- and large-scale trials demonstrate increased

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

learning effectiveness, with an N-Gain score of 17.32%. The study concludes that the developed teaching module is effective in enhancing students' understanding and religious attitudes and is suitable for use in character-based PAI instruction. The findings emphasize the importance of developing contextual teaching materials that integrate religious character values into the national curriculum to cultivate morally upright and nationally conscious generations.

Keywords: Islamic Religious Education; Religious Character; Kurikulum Merdeka; Teaching Module; 4D Model

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pengembangan serta mengukur keefektifan modul ajar PAI yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter religius bangsa pada fase F di SMA PGRI 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Tahap *define* mencakup analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan materi pembelajaran; tahap *design* melibatkan perumusan tujuan, penyusunan instrumen penilaian, dan perancangan format modul; sedangkan tahap *develop* meliputi validasi ahli dan uji coba lapangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul tergolong valid, dengan skor 78% dari ahli praktisi, 89% dari ahli materi, dan 100% dari ahli telaah modul. Uji coba skala kecil dan besar menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran, dengan nilai N-Gain sebesar 17,32%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa modul ajar yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap religius siswa, serta relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis karakter. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar kontekstual yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam kurikulum nasional, guna mencetak generasi berakhlak dan berwawasan kebangsaan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Karakter Religius; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Model 4D

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pembelajaran PAI menjadi media utama dalam menanamkan ajaran Islam serta membina spiritualitas peserta didik. Namun demikian, di tengah tantangan globalisasi yang masif dan cepat, nilai-nilai religius siswa kerap tergerus oleh pengaruh budaya luar dan pergeseran moralitas. Pembelajaran PAI di sekolah masih banyak yang disampaikan secara tekstual dan teoritis, sehingga peserta didik kesulitan menginternalisasi nilai-nilai keimanan ke dalam perilaku sehari-hari (Saleh et al., 2025).

Dalam menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Pengembangan modul ajar PAI yang mengintegrasikan nilai karakter bangsa khususnya nilai religius menjadi salah satu alternatif strategis. Fokus nilai religius dalam penelitian ini meliputi empat aspek penting dalam penguatan iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Keempat nilai tersebut dinilai mampu membentuk pribadi peserta didik yang beriman kuat dan berakhlak mulia (Hafiun, 2017). Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *Merdeka Belajar* dan *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Mirza & Purwanti, 2025).

Berbagai studi telah dilakukan terkait pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai. Penelitian (P. Lestari & 'Izzah, 2021) menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar yang berorientasi pada nilai-nilai akhlak mulia sangat efektif dalam membangun karakter religius peserta didik, khususnya pada jenjang SMA, (Tohet, 2025) menekankan bahwa modul berbasis nilai-nilai kepesantrenan mampu mendorong internalisasi karakter religius melalui pembelajaran kontekstual di SMK, (Fatimah et al., 2022) menambahkan bahwa pendekatan blended learning yang mengandung nilai-nilai religius berdampak positif terhadap pemahaman spiritual siswa.

Selain itu, (D. Lestari et al., 2023) menyatakan bahwa pengembangan modul PAI berbasis nilai akhlak Al-Karimah mampu meningkatkan karakter religius siswa secara signifikan. Sementara itu, (Rohmah et al., 2024) menganalisis capaian pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Kurikulum Merdeka, dan menemukan bahwa prinsip inklusivitas serta adaptasi nilai-nilai keislaman secara diferensiatif sangat penting untuk memperkuat karakter religius siswa dalam konteks pendidikan inklusif. (Fitri, 2023) mengembangkan modul biologi berbasis nilai keislaman yang juga efektif dalam membentuk karakter religius siswa SMA.

(Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019) mengungkap bahwa karakteristik materi ajar PAI yang kuat dalam nilai-nilai moral keagamaan mampu membentuk akhlak siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk SMA. Sementara itu, (Wachid, 2019) meneliti penerapan nilai karakter religius dalam PAI di SMA Negeri 1 Semarang dan menekankan peran guru sebagai agen moral. (Abdi, 2021) menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam di boarding school, termasuk penguatan aspek keimanan. Sementara itu, (Aisyah & Fitriyah, 2024) membahas strategi konkret yang digunakan oleh guru PAI dalam

meningkatkan karakter religius siswa di kelas, dan menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan keteladanan guru memainkan peran penting dalam membentuk nilai keimanan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi nilai karakter bangsa religius pada fase F di SMA PGRI 2 Jombang; dan (2) mengukur keefektifan modul ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi nilai karakter bangsa religius tersebut dalam meningkatkan nilai keimanan peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis *research and development* (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan modul ajar Pendidikan Agama Islam berbasis nilai karakter bangsa religius, sesuai dengan prinsip *Kurikulum Merdeka Belajar*. Model pengembangan yang digunakan adalah 4D model oleh Thiagarajan, yang terdiri dari tahapan: define, design, develop, dan disseminate. Model ini dipilih karena mampu menjamin sistematika dan kualitas hasil pengembangan produk pendidikan (Wibowo, 2015)(Rahmawati & Rizki, 2017). Proses penelitian dilakukan mulai tanggal 28 November sampai 17 Desember 2024, mencakup analisis kebutuhan, desain modul, pengembangan, uji coba, dan evaluasi hasil implementasi modul.

Desain penelitian ini mencakup tahapan sistematis dari analisis kebutuhan hingga evaluasi keefektifan modul. Tahap define dilakukan melalui survei dan wawancara untuk menggali permasalahan pembelajaran. Tahap design mencakup penyusunan prototipe modul berbasis karakter religius. Pada tahap develop, dilakukan validasi oleh ahli materi dan praktisi pembelajaran serta uji coba terbatas kepada siswa kelas XI. Tahap disseminate dilakukan dalam bentuk implementasi nyata di kelas serta penyebaran hasil penelitian kepada stakeholder sekolah (Hakim, 2020)(Aladdiin & PS, 2019).

Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI, satu guru Pendidikan Agama Islam, dan tiga validator ahli (dosen ahli materi, dosen telaah modul ajar, dan guru sebagai praktisi pembelajaran). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena subjek dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatannya dalam implementasi modul. Hal ini bertujuan agar pengujian efektivitas benar-benar mencerminkan kondisi pembelajaran yang nyata (Mumtahanah, 2020)(Elihami & Syahid, 2018).

Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen kualitatif dan kuantitatif. Instrumen kualitatif mencakup wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi, sedangkan instrumen kuantitatif meliputi angket validasi ahli, angket respon siswa, serta tes pre-test dan post-test. Validitas modul dinilai menggunakan skala Likert, sedangkan analisis kebutuhan siswa menggunakan skala Guttman. Validitas dinilai berdasarkan persentase kelayakan, dan efektivitas diukur dengan *N-Gain Score*. Indikator efektivitas dibagi menjadi lima kategori, mulai dari tidak efektif (<35) hingga sangat efektif (85–100) (Basyar, 2020) (Permadi & Adityawati, 2018).

Analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan presentase untuk uji validitas dan rumus N-Gain untuk uji efektivitas modul. Gabungan kedua pendekatan ini diharapkan mampu memberikan hasil evaluasi yang komprehensif dan objektif terhadap kualitas dan kebermanfaatan modul ajar yang dikembangkan.

HASIL

1. Hasil Uji Coba Produk

Penelitian ini menguji coba modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai karakter bangsa religius pada materi "Menguatkan Iman" yang mencakup nilai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Modul dikembangkan menggunakan model 4D Thiagarajan (Define, Design, Develop, Disseminate) dengan tujuan menilai efektivitas dan relevansinya dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah. Fokus utama pengembangan adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk karakter yang berakhlak mulia dan memiliki identitas kebangsaan yang kuat. Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana modul ini dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi PAI tersebut.

a. Hasil wawancara guru terkait implementasi kurikulum merdeka dan penggunaan modul ajar dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024. Narasumber dalam wawancara ini adalah Ibu Yuliana Nur Hayati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI.

Tabel 1. Transkip Wawancara Guru

Pertanyaan	Jawaban
Kurikulum yang digunakan 1. Apakah kelas 11 yang bapaanalisis k/ibu ajar sudah menggunakan kurikulum merdeka? 2. Apa saja sumber pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar?	1. Sudah menggunakan kurikulum merdeka 2. Sumber belajar dari Buku pinjaman dari perpustakaan sekolah dan LKPD
Penyusunan modul ajar 1. Apakah bapak/ibu menyusun RPP/modul ajar yang baru sebelum mengajar atau menggunakan RPP/modul ajar semester lalu? 2. Bagaimana bapak/ibu dalam menyusun modul ajar PAI kelas 11 khususnya pada BAB menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud?	1. Menggunakan RPP/Modul ajar baru yang disusun bersama LKPD 2. Dengan memperhatikan CP dan ATP. Dengan memperhatikan CP dan ATP, baru setelah itu kita susun modul ajar yang sesuai dengan CP dan ATP yang sudah ditetapkan oleh dinas terkait.
Pelaksanaan modul ajar 1. Apakah bapak/ibu guru setiap mengajar menggunakan alat bantu mengajar yang membuat pembelajaran lebih menarik? 2. Pada saat proses pembelajaran, apakah bapak/ibu membedakan pemberian tugas atau soal sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik? 3. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran? 4. Metode apa yang sering digunakan bapak/ibu guru dalam mengajar dan bagaimana respon peserta didik?	1. Kadangkala menggunakan alat bantu pembelajaran, kadangkala tidak. 2. Untuk awal kita ajarkan semuanya sama. Setelah pembelajaran selesai ada evaluasi, dari evaluasi tersebut ada nanti kita pilah-pilah mana yang sudah paham dan mana yang belum lalu akan akan pembedaan dalam pelajaran. 3. Caranya awal itu memang kita harus menggunakan paksaan terlebih dahulu, nanti kalau sudah terbiasa akan termotivasi sendiri 4. Metode yang biasa saya gunakan untuk mengajar itu saya lebih menggunakan metode diskusi
Evaluasi modul ajar 1. Bagaimana bapak/ibu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa? 2. Bagaimana bapak/ibu menyusun LKPD (lembar kerja peserta didik)?	1. Saya biasanya menggunakan tes lisan dan tes tulis untuk evaluasi. 2. Penyusunan LKPD tentu saja selain kita mengacu dari CP dan ATP Kita juga harus memperhatikan materi yang diajarkan dan juga penilaian sikap

b. Angket analisis masalah dan kebutuhan siswa dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Angket Analisis Masalah Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kendala Murid Dalam IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)					
1	Apakah anda merasa bingung dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI	5	25	17	83
Kesulitan Dalam Pelajaran PAI					
2.	Apakah anda pernah belajar PAI tentang BAB Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	30	0	100	0
3.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar BAB Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	23	7	77	23
Pemahaman Materi Pendidikan Karakter Bangsa Religius					
4.	Apakah anda memahami tentang pendidikan karakter	15	15	50	50
5.	Apakah guru PAI pernah mengajarkan pendidikan karakter yang dikaitkan dengan pelajaran PAI	14	16	47	53

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki buku pegangan (buku teks) untuk mempelajari materi BAB Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	30	0	100	0
2.	Apakah anda mengetahui mengenai pendidikan karakter khususnya di sekolah	24	6	80	20
3.	Apakah anda pernah belajar PAI yang dikaitkan dengan pendidikan karakter bangsa religious	17	13	57	43
4.	Apakah anda antusias saat mengikuti pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan pendidikan karakter	26	4	87	13
5.	Apakah anda membutuhkan modul ajar berbasis pendidikan karakter yang digunakan untuk memahami nilai-nilai religius dalam BAB Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	28	2	93	7

c. Uji skala kecil yang meliputi pengisian soal *pre-test* dan *post-test*, dilaksanakan pada tanggal 28 2024.

Tabel 4. Rekapitulasi Soal Pretest dan Posttest Pada Skala Kecil

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maks - Pretest	N Gain Skor	Presentase (%) N Gain Skor
1	Tito Fajar S	30	50	20	70	0,28	28
2	Afriansyah Hidayat	50	80	30	50	0,6	60
3	Maula Syifaur R	40	70	30	30	1	100
4	Aditya W	70	80	10	30	0,34	34
5	Ika Putri S	60	80	20	40	0,5	50

d. Uji validasi oleh ahli praktisi pembelajaran pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 28 November 2024.

Tabel 5. Rekapitulasi Soal Pretest dan Posttest Pada Skala Kecil

Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor	Jumlah Skor	Presentase (%)
Penampilan tampilan cover	Penataan unsur tata letak cover menarik	5	14	93
	Kejelasan tulisan dengan bentuk dan ukuran huruf yang sesuai	5		
	Tampilan dan warna cover menarik	4		
Penampilan tampilan isi modul	Ukuran dan bentuk font tulisan dalam modul ajar mudah dibaca	4	9	60
	Bahasa yang digunakan dalam modul ajar mudah dipahami	4		
	Petunjuk penggunaan modul ajar runtut dan mudah dipahami	1		
Penilaian Materi	Tujuan pembelajaran yang disajikan mudah dipahami	4	16	80
	Materi dalam modul ajar relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4		
	Modul ajar sesuai dengan materi Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud yang merupakan bagian penting dari Nilai Karakter Bangsa "Religius"	4		
	Kegiatan peserta didik yang disajikan dalam modul ajar sesuai dengan materi Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud yang merupakan bagian penting dari Nilai Karakter Bangsa "Religius"	4		

e. Uji validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024.

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Angket Uji validasi ahli materi

Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor	Jumlah Skor	Presentase (%)
Aspek Kelayakan Isi	Tujuan Pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka	5	27	90
	Materi modul ajar relevan dengan nilai karakter bangsa "religius"	4		
	Materi pada modul ajar relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa	4		
	Materi yang disajikan runtut dan mudah dipahami oleh siswa.	5		
	Materi tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, Ikhlas, malu, dan zuhud cukup mendalam	5		
	Penjelasan tentang materi menguatkan iman dengan menjaga kehormatan ikhlas, malu, dan zuhud disampaikan secara mendalam	4		
Aspek Kelayakan Penyajian	Bahasa yang digunakan dalam modul ajar sesuai dengan tingkat kognitif siswa kelas XI	4	22	88
	Penggunaan gambar atau ilustrasi mendukung pemahaman konsep materi	4		
	Modul disusun secara menarik dan interaktif sehingga tidak membosankan	5		
	Modul ajar yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kurikulum merdeka	5		
	Kegiatan pembelajaran modul ajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas	4		

f. Uji validasi oleh telaah modul ajar dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024.

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Angket Uji validasi telaah modul ajar

Aspek Penilaian	Pernyataan	Skor	Jumlah Skor	Presentase (%)
Informasi Umum	Identitas Modul Ajar	2	12	100
	Kompetensi Awal	2		
	Profil Pelajar Pancasila	2		
	Sarana dan Prasarana	2		
	Target Peserta Didik	2		
	Model Pembelajaran	2		
Komponen Inti	Tujuan Pembelajaran	2	14	100
	Pemahaman Bermakna	2		
	Pertanyaan Pemantik	2		
	Kegiatan Pembelajaran	2		
	Asesmen / Penilaian	2		
	Pengayaan dan Remidial	2		
	Refkesi Guru dan Peserta Didik	2		
Lampiran	LKPD	2	8	100
	Bahan Bacaan	2		

	Glosarium	2		
	Daftar Pustaka	2		

g. Uji Skala Besar yang meliputi pengisian soal *pre-test* dan *post-test*, dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024.

Tabel 8. Rekapitulasi Soal Pretest dan Posttest Pada Skala Besar

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maks - Pretest	N Gain Skor	Presentase (%) N Gain Skor
1	Nadya Shafina	50	100	50	50	1	100
2	Najwa Fauziah M.	90	100	10	10	1	100
3	Tesya Dwi	80	90	20	20	1	100
4	Miftahul Hariroh	60	80	20	40	0,5	50
5	Keysa M.	80	100	20	20	1	100
6	Vidha Yuliana	70	80	10	30	0,33	33
7	Fatmawati H.S	70	100	30	30	1	100
8	Reihana P.S	50	90	40	50	0,8	80
9	Nuril Lailatus S	70	90	20	30	0,67	67
10	M. Candra P.	70	100	30	30	1	100
11	Randi	70	100	30	30	1	100
12	Finza Isti Putri A.	60	90	30	40	0,75	75
13	Azzahwa Maura K. Y.	70	80	10	30	0,33	33
14	Narendra Faiza	70	90	20	30	0,67	67
15	Mirtha Achmalia	70	80	10	30	0,33	33
16	Levy Putra C.	30	80	50	70	0,71	71
17	Alex Candra	40	80	40	60	0,67	67
18	David Rivaldino	70	90	20	30	0,67	67
19	Reva Anggraeni	70	90	20	30	0,67	67
20	Dimas Cahya A.	80	90	10	20	0,5	50
21	Devita Putri	40	70	30	60	0,5	50

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maks - Pretest	N Gain Skor	Presentase (%) N Gain Skor
22	Aisyah Arifia	70	80	10	30	0,33	33
23	Aroyan Bahar W.	60	80	20	40	0,5	50
24	Adhellia G.F	80	100	20	20	1	100
25	Galang Bayu A	80	100	20	20	1	100

2. Analisis Data

a. Perencanan Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Nilai Karakter Bangsa Religius

1) Tahap Define

Tahap define merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menetapkan syarat pengembangan pembelajaran, mencakup analisis ujung depan, peserta didik, tugas, konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

a) Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan menunjukkan 83% siswa tidak kesulitan belajar dengan Kurikulum Merdeka, namun hanya 50% memahami pendidikan karakter bangsa, dan 53% pernah mendapat pelajaran PAI yang dikaitkan dengan nilai religius. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan integrasi nilai karakter religius dalam pembelajaran PAI.

b) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik menunjukkan bahwa meski 100% siswa memiliki buku teks, 93% membutuhkan modul ajar berbasis nilai karakter religius. Sebanyak 87% antusias mengikuti PAI yang terintegrasi nilai religius, meski hanya 57% pernah mengalaminya. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan nilai religius seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam pembelajaran PAI.

c) Analisis Tugas

Analisis tugas menunjukkan bahwa tugas yang sesuai adalah penulisan reflektif yang mengintegrasikan PAI dengan nilai karakter religius. Melalui refleksi pribadi, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter.

d) Analisis Konsep

Analisis konsep menetapkan dasar pengembangan modul ajar PAI kelas XI sesuai Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan nilai karakter religius seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Modul ini diharapkan menjadi sumber belajar yang kontekstual dan mendorong siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dan pembentukan kepribadian.

e) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran menetapkan indikator capaian melalui modul ajar PAI yang mengintegrasikan nilai karakter religius seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Tujuannya agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi, menganalisis, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membentuk pribadi beriman, berakhlak mulia, dan cinta tanah air.

2) Tahap Design

Tahap design bertujuan merancang produk yang akan dikembangkan, meliputi penyusunan tes acuan, pemilihan modul, dan format yang sesuai.

a) Penyusunan Tes Acuan

Tes dalam modul ajar ini dirancang untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tiga aspek: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan mengukur pemahaman materi, penilaian sikap menilai internalisasi nilai religius, dan penilaian keterampilan menilai penerapan pengetahuan secara praktis. Ketuntasan minimal ditetapkan sebesar 75, sesuai standar sekolah.

b) Pemilihan Modul

Pemilihan modul dilakukan untuk menyesuaikan materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Peneliti memilih modul PAI kelas XI berjudul *"Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud"* karena meskipun siswa telah mempelajarinya di semester sebelumnya, 77% masih mengalami kesulitan memahaminya. Modul ini dinilai relevan karena mengintegrasikan nilai karakter religius, sehingga diharapkan membantu

siswa memahami materi lebih baik melalui contoh konkret dalam kehidupan berbangsa. Tujuan pembelajarannya meliputi: (a) menjelaskan makna cabang iman, (b) menganalisis nilai karakter religius dalam kehidupan, (c) mempresentasikan materi, dan (d) membiasakan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pemilihan Format

Tahap design menyusun komponen pembelajaran secara terstruktur untuk mencapai tujuan secara optimal. Pada tahap pemilihan format, modul ajar terdiri dari tiga bagian utama: informasi umum (terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana, target peserta, dan model pembelajaran), komponen inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan, asesmen, pengayaan-remedial, dan refleksi), serta lampiran (LKPD, bahan bacaan, glosarium, dan daftar pustaka).

3) Tahap Development

Tahap development bertujuan mengevaluasi modul ajar melalui dua langkah utama: validasi produk oleh ahli dan uji lapangan untuk melihat efektivitasnya.

a) Validasi Produk

Validasi produk dilakukan untuk memastikan modul ajar memenuhi standar kualitas dan kesesuaian. Dalam penelitian ini, validasi melibatkan tiga ahli: praktisi pembelajaran (menilai kesesuaian materi dan efektivitasnya), ahli materi (menilai kebenaran dan kelengkapan isi sesuai kurikulum), serta ahli telaah modul (menilai struktur dan format). Tujuannya adalah memastikan modul layak digunakan sebelum diterapkan kepada siswa. Berikut hasil analisis data dari hasil uji validasi:

(1) Uji Validasi Praktisi Pembelajaran

Hasil uji validasi oleh ahli praktisi pembelajaran menunjukkan modul ajar mendapat skor 78%, termasuk kategori "cukup valid". Penilaian mencakup tampilan cover (93%), tampilan isi (60%), dan materi (80%). Modul dinyatakan layak digunakan, namun tampilan isi perlu direvisi untuk peningkatan kualitas.

(2) Uji Validasi Ahli Materi

Hasil uji validasi oleh ahli materi menunjukkan modul ajar memperoleh skor 89%, termasuk kategori "valid". Penilaian mencakup kelayakan isi (90%) dan penyajian (88%), yang mengindikasikan bahwa modul telah memenuhi standar dan layak digunakan dalam pembelajaran.

(3) Uji Validasi Telaah Modul Ajar

Hasil uji validasi oleh ahli telaah modul ajar menunjukkan skor 100%, termasuk kategori "sangat valid". Penilaian mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang semuanya telah memenuhi standar. Modul dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

b) Uji Lapangan

Uji coba modul dilakukan dalam dua tahap: skala kecil untuk menguji kelayakan dan skala besar untuk menguji efektivitas pada lebih banyak siswa. Hasil keduanya dianalisis untuk menilai penerimaan dan dampak positif modul terhadap pembelajaran.

4) Tahap Disseminate

Pada tahap ini, modul yang telah diuji akan disebarkan untuk digunakan di lapangan. Sebelum penyebaran, modul ajar telah diperbaiki berdasarkan hasil uji dan validasi yang telah dilakukan. Proses ini memastikan bahwa produk yang disebarkan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Mengenai revisi produk, untuk pemaparannya akan dijelaskan pada poin revisi produk. Peneliti tidak melakukan tahap penyebaran produk secara luas karena fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi proses perencanaan pengembangan modul ajar serta mengukur keefektifan modul ajar tersebut di sekolah.

b. Keefektifan Pengembangan Modul Ajar PAI Berbasis Nilai Karakter Nangsa Religious

1) PreTest dan PostTest Uji Skala Kecil

Tabel 9. Hasil Analisis PreTest dan PostTest Skala Kecil

No	Nama	PreTest	PostTest	PostTest - PreTest	Skor Maks – PreTest	N Gain Skor	Presentase (%) N Gain Skor
1	Tito Fajar S	30	50	20	70	0,28	28
2	Afriansyah Hidayat	50	80	30	50	0,6	60
3	Maula Syifaur R	40	70	30	30	1	100
4	Aditya W	70	80	10	30	0,34	34
5	Ika Putri S	60	80	20	40	0,5	50
Rata-rata		50	72	22	44	2,72	54,4

2) Pretest dan posttest uji skala besar

Tabel 10. Hasil analisis pretest dan posttest skala besar

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maks – Pretest	N Gain Skor	Presentase (%) N Gain Skor
1	Nadya Shafina	50	100	50	50	1	100
2	Najwa Fauziah M.	90	100	10	10	1	100
3	Tesya Dwi	80	90	20	20	1	100
4	Miftahul Hariroh	60	80	20	40	0,5	50
5	Keysa M.	80	100	20	20	1	100
6	Vidha Yuliana	70	80	10	30	0,33	33
7	Fatmawati H.S	70	100	30	30	1	100
8	Reihana P.S	50	90	40	50	0,8	80
9	Nuril Lailatus S	70	90	20	30	0,67	67
10	M. Candra P.	70	100	30	30	1	100
11	Randi	70	100	30	30	1	100
12	Finza Isti Putri A.	60	90	30	40	0,75	75
13	Azzahwa Maura K. Y.	70	80	10	30	0,33	33
14	Narendra Faiza	70	90	20	30	0,67	67

No	Nama	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maks – Pretest	N Gain Skor	Presentase (%) N Gain Skor
15	Mirtha Achmalia	70	80	10	30	0,33	33
16	Levy Putra C.	30	80	50	70	0,71	71
17	Alex Candra	40	80	40	60	0,67	67
18	David Rivaldino	70	90	20	30	0,67	67
19	Reva Anggraeni	70	90	20	30	0,67	67
20	Dimas Cahya A.	80	90	10	20	0,5	50
21	Devita Putri	40	70	30	60	0,5	50
22	Aisyah Arifia	70	80	10	30	0,33	33
23	Aroyan Bahar W.	60	80	20	40	0,5	50
24	Adhellia G.F	80	100	20	20	1	100
25	Galang Bayu A	80	100	20	20	1	100
Rata-rata		66	89,2	23,6	34	1	71,72

Dari hasil perhitungan pre-test dan post-test pada uji coba skala kecil dan besar, modul ajar dinyatakan "efektif". Uji skala kecil memperoleh hasil 54,4% dan uji skala besar mencapai 71,72%, menunjukkan peningkatan sebesar 17,32%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan modul. Sebagai ilustrasi, perhitungan N-Gain Skor (misalnya dari 60 ke 80 dengan skor maksimal 100) menghasilkan skor 0,5 yang termasuk kategori sedang. Rata-rata skor juga dihitung dengan menjumlahkan semua nilai dan dibagi jumlah responden.

Modul ajar yang dikembangkan mengusung tema "Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud" menggunakan model pengembangan 4D. Tahap pendefinisian menunjukkan pentingnya integrasi nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI. Walau 83% siswa merasa tidak mengalami hambatan belajar dengan Kurikulum Merdeka, hanya 50% memiliki pemahaman baik terhadap pendidikan karakter, yang menunjukkan perlunya penguatan materi nilai religius dalam pembelajaran.

Minat siswa terhadap modul cukup tinggi; 87% tertarik dengan materi yang memadukan PAI dan nilai karakter bangsa, dan 93% menyatakan membutuhkan modul ajar semacam ini. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan modul sangat relevan untuk

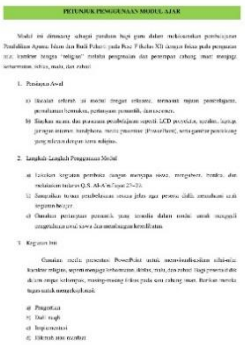
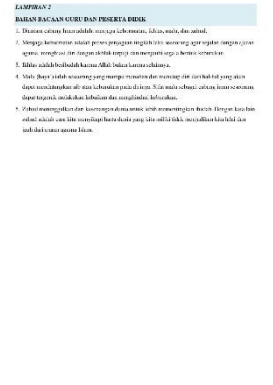
membentuk karakter religius siswa, serta membantu mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap desain, peneliti menyusun asesmen yang mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta memilih format modul yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Validasi dari ahli menunjukkan hasil yang baik: 78% (cukup valid) dari praktisi, 89% (valid) dari ahli materi, dan 90% (valid) dari telaah modul. Uji coba dilakukan secara bertahap dan hasilnya menunjukkan efektivitas modul. Tahap diseminasi tidak dilakukan secara luas karena fokus penelitian adalah pada proses pengembangan dan efektivitas modul ajar itu sendiri.

3. Revisi Produk

a. Tabel Revisi Produk Modul Ajar

Tabel 11. Revisi Modul Ajar Ahli Praktisi Pembelajaran

No	Bagian yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah Revisi
1	Penambahan petunjuk penggunaan modul ajar		
2	Penambahan kartu soal pada modul ajar		

Tabel 12. Revisi modul ajar dari ahli materi dan telaah modul ajar

No	Bagian yang direvisi	Sebelum revisi	Sesudah Revisi
1	Penambahan gambar penunjang agar siswa lebih tertarik mempelajari modul ajar		
2	Penggunaan font pada kalimat bahasa arab yang terlalu besar		

b. Poin-Poin Modul Ajar PAI Berbasis Nilai Karakter Bangsa Religius

1) Informasi Umum

a) Identitas Modul Ajar

A. Identitas Modul		
Nama Penyusun	:	SOFIAH ANGGRAINI
Satuan Pendidikan	:	SMA PGRI 2 JOMBANG
Kelas / Fase	:	XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	:	1 Pertemuan
Tahun Penyusunan	:	2024-2025

b) Kompetensi Awal

B. Kompetensi Awal
• Peserta didik mampu memahami nilai-nilai karakter bangsa "religius" • Peserta didik mampu menganalisis nilai-nilai karakter bangsa "religius" melalui penguatan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud • Peserta didik mampu membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi nilai-nilai karakter bangsa "religius" di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat • Peserta didik mampu mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud

c) Profil Pelajar Pancasila

C.	**Profil Pelajar Pancasila**
a. **Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa:** Mendirikan shalat lima waktu dengan berjamaah. b. **Berkebhinekaan Global:** Menyisihkan uang saku untuk berinfaq c. **Bernalar Kritis:** Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban d. **Mandiri:** Menjaga kehormatan dengan menutup aurat sesuai perintah Allah	

d) Sarana dan Prasarana

D.	**Sarana dan Prasarana**
• Media pembelajaran berupa tampilan gambar pada media presentasi power point yang berkaitan dengan nilai karakter bangsa "religius" melalui penguatan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud	

e) Target Peserta Didik

E.	**Target Peserta Didik**
Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

f) Model Pembelajaran

F.	Model Pembelajaran
Discovery Learning melalui model ini mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi, diskusi, dan penyimpulan mandiri dengan bantuan media mind mapping.	

2) Kompetensi Inti

a) Tujuan Pembelajaran

A.	**Tujuan Pembelajaran**
• Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud • Menganalisis nilai-nilai karakter bangsa "religius" dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud • Membiasakan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa "religius" dengan menjaga kehormatan, Ikhlas, malu dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang iman di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.	

b) Pemahaman Bermakna

B.	Pemahaman Bermakna
Nilai-nilai religius seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud adalah bagian penting dari karakter bangsa yang dapat memperkuat keimanan dan membentuk pribadi yang bermartabat.	

c) Pertanyaan Pemantik

C. Pertanyaan Pemantik
Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 7.2 dan 7.3 pada buku siswa. 1. Apa yang kamu ketahui tentang pendidikan karakter bangsa? 2. Apakah kamu mengetahui mengenai nilai-nilai karakter bangsa "religius" melalui penguatan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud? 3. Apa manfaat menerapkan nilai-nilai karakter bangsa bagi peserta didik di era modern ini? 4. Bagaimana cara kalian dapat menerapkan nilai-nilai karakter bangsa "religius" dalam kehidupan sehari-hari?

d) Kegiatan Pembelajaran

D. Kegiatan Pembelajaran
PERTEMUAN KE-1 **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)** • Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberikan salam. • Guru mengecek kehadiran peserta didik setelah itu meminta salah satu siswa di kelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S. Al-A'raf /7:27-29 yang ada di buku siswa. • Guru memberi motivasi belajar peserta didik mengenai manfaat mempelajari nilai karakter bangsa "religius" melalui penguatan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari • Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku siswa 7.2 • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. **Kegiatan Inti (90 Menit)** • Guru memberikan rangsangan dengan membaca slide PowerPoint yang berisi nilai-nilai karakter bangsa, khususnya nilai "religius" melalui penguatan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. • Guru membagi kelas menjadi empat kelompok, di mana masing-masing kelompok mendapatkan tema yang berbeda untuk didiskusikan. Setiap kelompok diberikan inti permasalahan yang mencakup: pengertian, dalil, macam-macam, implementasi, dan hikmah dari tema yang telah ditentukan. • Guru menginstruksikan peserta didik untuk mencari informasi terkait permasalahan, merumuskan masalah, serta membagi tugas secara merata di dalam kelompok. Masing-masing individu dalam kelompok bertanggung jawab mengumpulkan data dan informasi untuk menyusun berbagai alternatif solusi pemecahan masalah. • Setelah diskusi selesai, peserta didik menyusun data yang diperoleh dari masing-masing individu dalam bentuk mind mapping pada kertas folio besar. Mind mapping ini digunakan untuk memvisualisasikan ide utama dan hubungan antar informasi secara kreatif. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan menggunakan mind mapping sebagai alat bantu. Kelompok lain diminta untuk aktif memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau sanggahan terhadap hasil presentasi. Kelompok presenter bertugas menjawab setiap pertanyaan dan sanggahan, menjaga diskusi tetap fokus pada inti tema. • Guru berperan sebagai fasilitator selama diskusi berlangsung dan memberikan klarifikasi atas pertanyaan atau permasalahan yang belum dapat dijawab oleh kelompok. Guru juga memberikan penguatan terkait poin-poin penting yang telah dibahas.

D. Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Penutup (10 Menit) • Guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini bersama peserta didik. • Guru menginformasikan pembelajaran berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan doa.

e) Asesmen

E. Asesmen	
Tahapan	Penilaian
Asesmen Pengetahuan	mengukur pemahaman siswa tentang pendidikan karakter bangsa dan nilai-nilai karakter bangsa "religius." Soal pertama meminta siswa menjelaskan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter bangsa, sementara soal kedua menguji pengetahuan mereka mengenai nilai-nilai "religius" seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Soal ketiga menilai pemahaman siswa tentang manfaat penerapan nilai-nilai karakter bangsa di era modern, dan soal keempat mengajak siswa untuk menjelaskan cara mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
Asesmen Keterampilan	berfokus pada kemampuan siswa untuk menganalisis dan menyajikan informasi. Tugas pertama meminta siswa untuk mengaitkan contoh gambar dengan konsep cabang iman, seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Tugas kedua meminta siswa mencari informasi tentang pengertian, dalil, manfaat, dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, lalu membuat mind mapping untuk menyajikan informasi tersebut. Tugas ketiga adalah presentasi di depan kelas, di mana siswa mempresentasikan hasil analisis dan mind mapping yang telah mereka buat.
Asesmen Sikap	mengukur sikap siswa dalam pembelajaran, termasuk partisipasi aktif dalam diskusi, kerjasama dalam kelompok, dan keseriusan dalam menyelesaikan tugas. Asesmen ini dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran dan presentasi. Melalui ketiga jenis asesmen ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan penerapan pendidikan karakter bangsa dalam kehidupan mereka.

f) Pengayaan dan Remidial

F. Pengayaan dan Remidial

a. Remidi

- Mengkaji Materi Ulang: Peserta didik yang memerlukan remidi diberikan panduan untuk membaca kembali materi pembelajaran secara mandiri. Guru menyediakan lembar kerja dengan soal atau pertanyaan sederhana untuk memastikan pemahaman inti materi.
- Diskusi Terarah: Guru mengadakan sesi diskusi kecil dengan kelompok peserta didik yang membutuhkan. Dalam sesi ini, guru memberikan penjelasan ulang secara bertahap, menggunakan mind mapping untuk mempermudah penjelasan dan visualisasi konsep.
- Pembimbingan oleh Tutor Sebaya: Peserta didik yang telah memahami materi dengan baik diminta menjadi tutor bagi teman-temannya. Tutor sebaya menggunakan mind mapping untuk menjelaskan konsep secara santai dan personal.
- Latihan Soal Tambahan: Guru menyediakan soal tambahan yang bertingkat (dari mudah hingga sedang) untuk membantu peserta didik menguasai materi lebih baik.
- Pendekatan Berbasis Praktik: Peserta didik diminta mempraktikkan sikap seperti menjaga kehormatan atau ikhlas, lalu mendokumentasikan pengalaman tersebut dalam bentuk cerita atau jurnal singkat.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Basalamah, Rima Nasir. Al-Haya' Sebagai Solusi bagi Permasalahan Moral Bangsa. Jurnal Raushan Fikr Vol. 3 No. 2. Januari 2014.
- Al-Ghazali, Abi Hamid. t.th. Ihya' 'Ulumudiin, Kairo: Dar al-Syu'b.
- Al-Muhasibi, Al-Harits. 2013. Belajar Ikhlas. Jakarta: Zaman.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. t.th. Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramain.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari– Juni 2019

Peserta didik juga diajak membuat mind mapping dari buku pengayaan tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari.

g) Refleksi

G. Refleksi

Guru meminta peserta didik untuk secara tertulis atau lisan mengemukakan pengalaman mereka terkait penerapan nilai-nilai menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud setelah mempelajari materi. Guru juga memfasilitasi diskusi singkat untuk mendalami manfaat yang dirasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa poin refleksi yang dapat diangkat oleh peserta didik:

1) Pemahaman Mendalam: Peserta didik menyebutkan apa yang telah mereka pelajari tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, termasuk dalil-dalil yang mendasarinya.
2) Contoh Implementasi: Peserta didik berbagi pengalaman kecil tentang bagaimana mereka mencoba menerapkan sikap tersebut, misalnya:
   a. Menghindari berkata kasar untuk menjaga kehormatan.
   b. Membantu teman tanpa berharap imbalan sebagai wujud keikhlasan.
   c. Menolak ajakan negatif karena malu kepada Allah.
   d. Mengurangi konsumsi berlebihan sebagai bentuk zuhud.
3) Manfaat Dirasakan:
   a. Merasa lebih percaya diri karena menjaga kehormatan diri.

G.	Refleksi
	b. Merasakan kebahagiaan batin karena keikhlasan dalam membantu sesama. c. Hidup lebih damai dengan memiliki rasa malu yang positif. d. Lebih fokus pada hal-hal yang penting dalam hidup tanpa tergoda materialisme. Catatan Guru: • Guru mendorong peserta didik untuk menyampaikan refleksi dengan jujur sesuai pengalaman masing-masing. • Guru memberikan penguatan bahwa setiap usaha kecil dalam menerapkan nilai-nilai ini adalah bagian dari perjalanan menuju pribadi yang lebih baik. • Guru mencatat poin-poin penting yang diungkapkan peserta didik sebagai masukan untuk perbaikan pembelajaran ke depan.

h) Lampiran

(1) LKPD

A. LKPD

Aktivitas 7.1

Sebelum mempelajari materi tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, mari bersama-sama membaca Q.S. Al-A'raf/7: 27-29 di bawah ini dengan tartil! Siap?

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَآ اَخْرَجَ اَبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ
عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْاٰتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰىكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا
تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ
وَاِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً قَالُوْا وَجَدْنَا عَلَيْهَآ اٰبَاۤءَنَا وَاللّٰهُ اَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ اِنَّ اللّٰهَ
لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاۤءِ ۗ اَتَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ
قُلْ اَمَرَ رَبِّيْ بِالْقِسْطِ ۗ وَاَقِيْمُوْا وُجُوْهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّادْعُوْهُ
مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۗ ۝ كَمَا بَدَاَكُمْ تَعُوْدُوْنَ ۗ



Gambar 7.1
Disiplin masuk sekolah adalah salah satu karakter pelajar



Gambar 7.2
Memberi bantuan hanya mengharap ridha Allah Swt.

A. LKPD



Gambar 7.3
Pembiasaan shalat berjamaah bagi pelajar



Gambar 7.4
Bersyukur berangkat ke sekolah dengan naik sepeda

Aktivitas 7.2

Dari gambar di atas, bagaimana kaitannya dengan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

Aktivitas 7.3

Setelah kalian membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Tuliskan satu kata kunci karakter yang ada dalam artikel di atas!
2. Jelaskan maksudnya!
3. Bagaimana cara kalian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

Aktivitas 7.4

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap menjaga kehormatan dalam kehidupan sehari-hari!

Aktivitas 7.5

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari!

Aktivitas 7.6

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap malu dalam kehidupan sehari-hari!

Aktivitas 7.6

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari!

(2) Bahan Bacaan

B. Bahan Bacaan

A. Pengertian Iman



Imaı ahasa berasal dari kata aamana yang berarti percaya atau membenarkan. Secara istilah, iman adalah keyakinan yang mantap dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Dalam Islam, iman mencakup enam rukun yaitu:

a) Iman kepada Allah
b) Iman kepada Malaikat
c) Iman kepada Kitab-kitab Allah
d) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
e) Iman kepada Hari Akhir
f) Iman kepada Qada dan Qadar

B. Macam-Macam Cabang Iman

Menurut hadis Nabi Muhammad SAW, iman memiliki lebih dari 70 cabang. Di antara cabang-cabang iman yang utama dan relevan dengan pembelajaran karakter bangsa adalah:

a) Menjaga Kehormatan – Menghindari perbuatan buruk, menjaga akhlak, dan menutup aurat.

B. Bahan Bacaan

Kisah Utsman bin Affan r.a.



Utsman bin Affan dikenal sebagai sahabat yang sangat menjaga kehormatannya. Ia adalah seorang pemalu dan sangat menjaga aurat serta sopan santun, bahkan di hadapan malaikat. Suatu ketika Rasulullah SAW duduk bersama Abu Bakar dan Umar tanpa memakai pakaian bagian atas. Namun ketika Utsman masuk, Rasulullah langsung merapikan pakaiannya.

Sabda Nabi SAW:
"Apakah aku tidak merasa malu kepada orang yang para malaikat pun malu kepadanya?" (HR. Muslim)
Nilai: Menjaga kehormatan dan malu bukanlah kelemahan, melainkan bentuk kemuliaan akhlak.

b) Ikhlas – Melakukan amal hanya karena Allah SWT tanpa mengharap imbalan duniawi.

Kisah Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.



Ketika perang Tabuk, Rasulullah SAW mengajak para sahabat untuk bersedekah. Abu Bakar r.a. membawa seluruh harta yang dimilikinya tanpa menyisakan apapun untuk dirinya. Ketika ditanya oleh Rasulullah, ia menjawab:
"Aku tinggalkan untuk keluargaku Allah dan Rasul-Nya."
Abu Bakar melakukannya bukan untuk pujian, tetapi semata karena Allah. Bahkan ia menolak disebut paling dermawan.
Nilai: Ikhlas adalah puncak keimanan, di mana seseorang hanya mengharap ridha Allah atas amalnya.

c) Malu (Al-Haya') – Rasa malu yang lahir dari kesadaran akan pengawasan Allah, yang mendorong seseorang menjauhi perbuatan buruk.

B. Bahan Bacaan

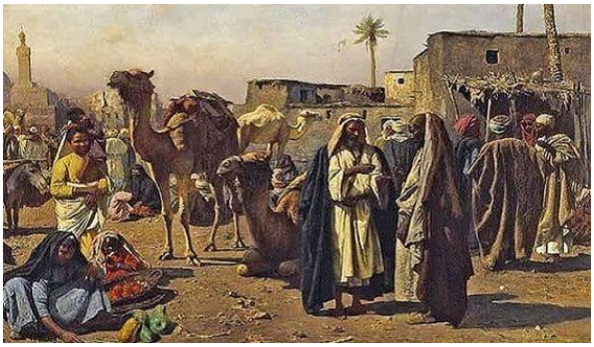
Kisah Abdullah bin Umar r.a.



Abdullah bin Umar adalah sahabat yang sangat menjaga diri dari perbuatan yang sia-sia dan tercela karena rasa malunya kepada Allah. Ia tidak pernah terlihat tertawa terbahak-bahak, apalagi melakukan sesuatu yang bisa mencoreng kehormatannya. Ia juga sering berkata:
"Sesungguhnya aku lebih malu kepada Allah daripada rasa maluku kepada orang lain."
Nilai: Rasa malu kepada Allah menjadi penghalang seseorang dari melakukan dosa, bahkan ketika tak seorang pun melihatnya.

d) Zuhud – Sikap tidak terlalu mencintai dunia dan lebih mengutamakan akhirat.

Kisah Abu Dzar Al-Ghifari r.a.



Abu Dzar Al-Ghifari adalah sahabat Nabi yang terkenal sangat zuhud. Ia hidup sangat sederhana dan menolak kekayaan atau jabatan. Pernah suatu ketika ia ditawari kekuasaan, namun menolaknya karena khawatir tidak bisa berlaku adil. Ia berkata:
"Cukuplah aku dengan roti dan air. Jika aku memiliki dua helai baju, maka yang satu untuk saudaraku."
Nilai: Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia, tetapi tidak menjadikan dunia sebagai tujuan utama.

C. Manfaat Menerapkan Nilai Karakter Bangsa "Religius"

Dengan menerapkan cabang iman dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

a) Menjaga kehormatan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.

b) Ikhlas menjadikan hati lebih tenang, serta menjauhkan dari sifat riya' dan sombong.

c) Malu mencegah siswa dari perbuatan menyimpang dan menjaga etika sosial.

d) Zuhud membantu siswa mengendalikan diri dari sifat konsumtif dan mendorong gaya hidup sederhana.

D. Keterkaitan Nilai Karakter Bangsa "Religius" dengan Cabang Iman

Nilai karakter "religius" yang diusung dalam kurikulum merdeka memiliki dasar yang kuat dari cabang-cabang iman dalam Islam. Nilai-nilai seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud tidak hanya membentuk individu berakhlak, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan kesalehan sosial peserta didik.

B. Bahan Bacaan

Nilai Karakter Bangsa	Cabang Iman Terkait	Implementasi dalam Kehidupan
Menjaga Kehormatan	Adab dan akhlak	Berpakaian sopan, berbicara santun
Ikhlas	Ketulusan niat	Menolong tanpa pamrih, belajar dengan niat ibadah
Malu	Kontrol diri	Menghindari perbuatan buruk, menjaga nama baik
Zuhud	Kesederhanaan	Tidak berlebihan, hidup hemat dan penuh syukur

(3) Glosarium

C. Glosarium

- Tadarus: Kegiatan membaca dan menghayati ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama untuk memperdalam pemahaman keagamaan.
- Tadabbur: Proses merenungkan dan menggali makna mendalam dari ayat-ayat Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- Kisah Inspiratif: Cerita atau pengalaman yang memberikan pelajaran moral yang dapat memberikan motivasi dan arahan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menjaga Kehormatan: Upaya untuk mempertahankan martabat diri dan orang lain dengan menghindari perbuatan yang merendahkan.
- Ikhlas: Niat tulus dan murni dalam melakukan segala perbuatan hanya karena Allah, tanpa mengharapkan imbalan duniawi.
- Malu: Perasaan tidak nyaman atau terhina yang muncul karena melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma sosial atau agama.
- Zuhud: Sikap hidup sederhana yang tidak tergantung pada kekayaan duniawi, dan lebih memprioritaskan kehidupan akhirat.
- Refleksi: Proses introspeksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan materi.
- Penerapan Karakter: Pengamalan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
- Remidi: Upaya perbaikan atau pembelajaran ulang bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimal.
- Pengayaan: Materi tambahan yang diberikan untuk memperdalam pemahaman peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran.
- Sikap: Perilaku atau respons peserta didik yang mencerminkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.
- Media Mind Mapping: Alat visual yang digunakan untuk menggambarkan ide-ide dan hubungan antar konsep yang membantu dalam memahami materi pembelajaran.
- Penilaian Sikap: Proses evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan.
- Penilaian Pengetahuan: Penilaian yang dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.
- Pertanyaan Pemantik: Pertanyaan yang digunakan untuk memicu diskusi dan mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam mengenai materi yang sedang dipelajari.
- Pendidikan Karakter: Proses pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik dan bermoral.

C.	**Glosarium**
	• Kehidupan Sehari-hari: Kegiatan rutin yang dilakukan setiap individu dalam kehidupan sosial dan pribadi yang mencakup semua aspek kehidupan. • Dalil: Bukti atau argumen yang menjadi dasar atau alasan bagi suatu keyakinan dalam agama, baik berupa ayat Al-Qur'an atau hadis. • Al-Qur'an: Kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup. • Hadits: Perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang menjadi petunjuk hidup umat Islam setelah Al-Qur'an. • Akhlak: Perilaku dan moralitas individu yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan budaya, termasuk dalam menjaga kehormatan dan kesopanan. • Shalat: Ibadah wajib dalam Islam yang dilakukan dengan gerakan tertentu sebagai sarana komunikasi dengan Allah. • Iman: Keyakinan mendalam terhadap Allah dan segala ajaran-Nya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. • Ilmu: Pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar, yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dan kehidupan. • Ibadah: Setiap bentuk perbuatan yang dilakukan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. • Shadaqah: Sedekah yang diberikan oleh umat Islam kepada yang membutuhkan sebagai bentuk amal dan kepedulian sosial. • Niat: Tekad dan tujuan dalam melakukan perbuatan tertentu, yang harus dilandasi dengan keinginan untuk mendapatkan ridha Allah. • Taqwa: Kesadaran penuh terhadap Allah yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menjauhi segala larangan-Nya.

(4) Daftar Pustaka

D.	Daftar Pustaka
	Al-Ghazali, Abi Hamid. (t.th.). Ihya' 'Ulumuddin. Kairo: Dar al-Syu'b. Basalamah, Rima Nasir. (2014). Al-Haya' Sebagai Solusi bagi Permasalahan Moral Bangsa. Jurnal Raushan Fikr, Vol. 3 No. 2. Januari 2014. Al-Muhasibi, Al-Harits. (2013). Belajar Ikhlas. Jakarta: Zaman. Nasution, Kasron. (2019). Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No. 1, Januari–Juni 2019. Nawawi, Syaikh Muhammad. (t.th.). Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramain. Hasbullah, M. (2009). Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. Jalaluddin, M. (2010). Psychology of Learning and Education: An Islamic Perspective. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Murtadha, M. (2014). Tafsir Al-Qur'an dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari. Bandung: Pustaka Setia. Ar-Razi, Fakhruddin. (2015). Al-Tafsir al-Kabir. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. Rosyidi, A. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Penerbit Nuansa. Sudirman, A. (2017). Islamic Education and Character Building. Jakarta: Kencana. Huda, D. (2012). Etika Islam: Pendekatan Pendidikan Karakter. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. Suherman, I. (2015). Pembelajaran Berbasis Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya. Abdul, H. (2011). Tafsir Filsafat dan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Muhammad, A. (2016). Ikhlas: Kunci Sukses dalam Beribadah. Jakarta: Mizan.

D. Daftar Pustaka

Firdaus, A. (2013). Zuhud dalam Kehidupan Sehari-hari. Yogyakarta: LKiS.
Hasan, F. (2017). The Role of Islamic Education in Building Character. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Al-Qardhawi, Yusuf. (2003). Fiqh al-Siyasah al-Islamiyyah. Jakarta: Maktabah al-Ilmiyah.
Shihab, M. Quraish. (2007). Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
Mulyadi, N. (2019). Pendidikan Moral dan Karakter dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengembangan Modul Ajar PAI Terintegrasi Nilai Karakter Bangsa Religius

Perencanaan pengembangan modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi nilai karakter bangsa religius pada fase F di SMA PGRI 2 Jombang dilakukan melalui tahapan analisis yang komprehensif, mencakup analisis ujung depan, peserta didik, tugas, dan konsep. Hasil angket menunjukkan bahwa meskipun 83% siswa tidak mengalami hambatan belajar dengan Kurikulum Merdeka, hanya 50% yang memahami nilai-nilai karakter religius secara mendalam. Selain itu, 93% siswa menyatakan membutuhkan modul ajar berbasis nilai religius dan 87% menunjukkan ketertarikan terhadap model pembelajaran yang mengaitkan ajaran Islam dengan penguatan karakter bangsa. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga memperkuat nilai afektif dan psikomotorik melalui penginternalisasian nilai-nilai seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

Penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya. (Aisyah & Fitriyah, 2024) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan karakter religius mampu membentuk kepribadian siswa yang utuh. Sementara itu, penelitian (D. Lestari et al., 2023) membuktikan bahwa modul PAI berbasis akhlak al-karimah efektif meningkatkan karakter religius siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh (Fitri, 2023) yang mengembangkan modul Biologi terintegrasi nilai keislaman dan menunjukkan hasil positif terhadap karakter siswa. Selain itu, (Basyar, 2020) dan (Tohet, 2025) yang mengembangkan modul ajar berbasis nilai religius dan kepesantrenan, mengungkap pentingnya perencanaan yang matang untuk menjamin efektivitas bahan ajar. Semua literatur tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis

nilai religius mampu menjawab kebutuhan spiritual dan moral siswa di tengah tantangan zaman.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang kontekstual dan berorientasi karakter. Modul ajar yang dikembangkan tidak hanya menjadi sarana peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga alat untuk menumbuhkan kesadaran religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI dapat menggunakan modul ini sebagai panduan dalam merancang kegiatan belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan kebutuhan karakter bangsa. Modul ini juga dapat menjadi kontribusi nyata bagi lembaga pendidikan dalam menjawab tantangan penguatan karakter peserta didik dalam Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Modul ajar dikembangkan dan diuji secara terbatas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan efektivitasnya di lingkungan pendidikan yang lebih luas. Selain itu, karena fokus penelitian adalah pada tahap perencanaan dan uji efektivitas, maka aspek penyebaran modul secara luas belum dilakukan secara optimal. Evaluasi jangka panjang mengenai dampak internalisasi nilai religius terhadap perubahan sikap siswa juga belum menjadi bagian dari kajian ini, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengukur keberlanjutan dampak modul dalam kehidupan siswa.

2. Keefektifan Modul Ajar PAI Terintegrasi Nilai Karakter Bangsa Religius pada Fase F di SMA PGRI 2 Jombang

Pengukuran keefektifan modul ajar Pendidikan Agama Islam terintegrasi nilai karakter bangsa religius dilakukan melalui dua tahap uji coba, yaitu skala kecil dan skala besar. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada uji skala kecil diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 54,4%, sedangkan pada uji skala besar meningkat menjadi 71,72%. Selisih peningkatan sebesar 17,32% menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Penggunaan N-Gain Score juga menunjukkan nilai 0,5 yang termasuk dalam kategori sedang, menandakan bahwa pembelajaran melalui modul ini efektif dalam membantu siswa memahami materi ajar sekaligus menginternalisasi nilai karakter religius.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. (D. Lestari et al., 2023) dalam penelitiannya mengenai pengembangan modul PAI berbasis akhlak al-

karimah menemukan bahwa modul yang terintegrasi dengan nilai karakter terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan karakter religius siswa. (Fitri, 2023) juga menemukan bahwa modul Biologi berbasis nilai-nilai Islam berhasil membentuk sikap religius siswa secara signifikan. Demikian pula (Tohet, 2025) membuktikan efektivitas modul berbasis nilai kepesantrenan dalam membentuk karakter islami siswa SMK. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa modul ajar yang dikembangkan tidak hanya mendukung pencapaian kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis nilai karakter religius dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembelajaran PAI, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter. Modul ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang lebih kontekstual, inspiratif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru dapat memanfaatkan modul sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga mendorong pembentukan sikap dan nilai dalam diri siswa. Dalam jangka panjang, penggunaan modul seperti ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia dan cinta tanah air.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan populasi dan waktu. Uji coba dilakukan hanya pada satu sekolah dengan sampel yang terbatas, sehingga generalisasi hasil masih bersifat lokal. Selain itu, pengukuran efektivitas hanya dilakukan dalam jangka pendek, tanpa mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan modul terhadap perubahan sikap atau perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang untuk menilai keberlanjutan efektivitas modul ini dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Nilai Karakter Bangsa Religius pada Fase F di SMA PGRI 2 Jombang*, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan modul ajar dilakukan melalui tahapan define dan design pada model pengembangan 4D, dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter religius seperti menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud ke dalam

pembelajaran PAI. Hasil validasi dari tiga ahli menunjukkan bahwa modul ini memiliki kualifikasi "valid" dan layak digunakan. Selain itu, hasil uji coba skala kecil dan besar menunjukkan efektivitas penggunaan modul dengan adanya peningkatan nilai sebesar 17,32%, dari 54,4% menjadi 71,72%.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI berbasis karakter bangsa religius yang kontekstual dan aplikatif. Modul yang dikembangkan tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan keterampilan religius melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Hal ini memperkaya khazanah literatur dalam bidang pendidikan agama dan pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar modul ajar ini dapat diuji secara lebih luas di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda untuk mengukur generalisasi dan dampak jangka panjangnya terhadap karakter siswa. Selain itu, perlu pengembangan lebih lanjut pada aspek digitalisasi modul agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi yang semakin berkembang. Peneliti juga menyarankan agar dilakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap nilai-nilai karakter lainnya yang juga relevan untuk membentuk kepribadian siswa yang berintegritas

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, M. I. (2021). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Boarding School di Indonesia. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, *3*(2), 257–276. https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.4473

Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, *5*(1), 301–313. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770

Aladdiin, H. M. F., & PS, A. M. B. K. (2019). Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2), 152–173. https://core.ac.uk/reader/287159302

Basyar, M. K. (2020). Pengembangan Pembelajaran PAI Model ADDIE di SMP Insan Cendekia Mandiri Boardig School, Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 44–57. https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5033

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 79–96. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17

Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, *3*(2), 169. https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14569

Fitri, S. (2023). Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 1–46. https://repository.radenintan.ac.id/28040/1/SKRIPSI BAB 1 %26 BAB 5.pdf

Hafiun, M. (2017). Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, *14*(1), 77–93. https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-07

Hakim, L. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mata Palajaran Pendidikan Agama Islam Berbentuk Modul Dengan Model Borg Dan Gall Terhadap Siswa Kelas Xi Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 51–65. https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.1.51-65

Lestari, D., Budianti, Y., & Rifai, M. (2023). Pengembangan Modul PAI Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Research and Development Journal of Education*, *9*(2), 1159 – 1170. https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.16259

Lestari, P., & 'Izzah, D. (2021). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo. *QUALITY*, *9*(2), 193–210. https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12615

Mirza, I., & Purwanti, E. (2025). Analisis Implementasi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Etika dan Moral di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, *5*(1), 220–226. https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1196

Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 55–74. https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461

Permadi, B. A., & Adityawati, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas Iv Min Seduri & Mis Nurul Amal Kabupaten Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 122–138. https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.61

Rahmawati, A., & Rizki, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aritmatika Sosial. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *6*(1), 81–88. https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.860

Rohmah, S.-, Mutiara, D., Syaidah, K., Fakhrurazi, F., & Anjani, L. S. (2024). Analisis Capaian Pembelajaran Pai Bagi Abk Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kemuhammadiyahan Dan Integrasi Ilmu*, *2*(2), 248–259. https://doi.org/10.24853/jkii.2.2.248-259

Saleh, A. R., Djollong, A. F., Letari, U., Irma, I., Tajuddin, T., & Taufik, T. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 323–330. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1115

Tohet, M. (2025). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Kepensanternan di SMK Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. *Disertasi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 1–196. https://digilib.uinkhas.ac.id/41501/1/Disertasi - Moch. Tohet.pdf

Wachid, N. (2019). Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran

pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2018/2019. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*, 1–245. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10441/

Wibowo, A. . (2015). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA Eks RSBI di Pekalongan. *Analisa*, *21*(2), 291–303. https://doi.org/10.18784/analisa.v21i02.22

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95